

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK METODE RGEC
PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

Ditulis dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata-1 Di Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha



Ditulis Oleh:

Nama : Abi Sularno

NIM : 131214188

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

2017

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK METODE RGEC PADA PT
BANK TABUNGAN NEGARA PERIODE 2011-2015**

Skripsi oleh Abi Sularno

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diuji

Pada tanggal

Yogyakarta, 27 september 2017
Pembimbing

Drs. Achmad Tjahjono, MM, Ak

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC Pada Bank Tabungan Negara Periode 2011-2015”.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan ujian guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bagi mahasiswa S-1 jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.

Terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bantuan segala pihak, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha
2. M. Robi Nur Wahyudi SE, MM selaku kepala prodi jurusan akuntansi
3. Drs. Achmad Tjahjono, MM , Ak selaku dosen pembimbing
4. Untuk kedua Orang Tua dan segenap keluarga

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas ucapan syukur dan nikmat yang diberikan oleh-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini untuk memenuhi persyaratan S-1 dengan sebuah karya yang sederhana ini. Karya tulis ini saya persembahkan untuk :

- 1) Kedua orang tua dan segenap keluarga.
- 2) Untuk semua teman-teman jurusan akuntansi angkatan 2013 yang telah menemani selama ini di kampus tercinta.
- 3) Untuk teman bimbingan : Roziani, Risa, Septi Maya, Septi Rohma, dan alvos.
- 4) Untuk teman seperjuangan : Nafa, Galih, dan Aldi.
- 5) Untuk Kakak-kakak dari KAP Inarezj Kemalawarta : Risa, Fitri, Zaen, Triana, dan semuanya yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
- 6) Untuk sahabat dan teman di luar sana yang tidak dapat saya sebut satu persatu, terima kasih atas segalanya.
- 7) Untuk Rita Nuraini, terima kasih atas semuanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN TEORI.....	7
A. Pengertian Bank.....	7
B. Jenis-jenis Bank.....	8
1. Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya.....	8
2. Jenis Bank Terhadap Kepemlikanya.....	9
3. Di lihat Dari Segi Status.....	10
4. Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya.....	11
C. Pengertian Laporan Keuangan.....	12
D. Tujuan Laporan Keuangan.....	14
E. Karakteristik Laporan keuangan.....	14
F. Kesehatan Keuangan Bank.....	17

G. Penelitian Yang Relevan.....	24
H. Kerangka Berfikir.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN.....	27
A. Objek Penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Deskripsi Data Umum.....	35
a. Sejarah PT Bank Tabungan Negara.....	35
b. Visi Misi PT Bank Tabungan Negara.....	36
c. Produk Simpanan Bank Tabungan Negara.....	37
d. Sususnan Direksi Bank Tabungan Negara.....	38
2. Penilaian Kesehatan Bank Tabungan Negara.....	39
a. Risk Profile.....	39
b. Good Governance Corporate.....	41
c. Earnings.....	41
d. Capital.....	43
B. Pembahasan Penelitian.....	44
C. Keterbatasan Penelitian.....	53

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai Peringkat Komposit.....	19
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian NPL.....	30
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian LDR.....	31
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian GCG.....	32
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian ROA.....	33
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian NIM.....	33
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian CAR.....	34
Tabel 4.1 Peringkat Komposit Komponen NPL.....	40
Tabel 4.2 Peringkat Komposit Komponen LDR.....	41
Tabel 4.3 Peringkat Komposit Komponen GCG.....	41
Tabel 4.4 Peringkat Komposit Komponen ROA.....	42
Tabel 4.5 Peringkat Komposit Komponen NIM.....	43
Tabel 4.6 Peringkat Komposit Komponen CAR.....	43
Tabel 4.7 Penilaian Bank Tabungan Negara Metode RGEC.....	44
Tabel 4.8 Perubahan Nilai RGEC.....	45

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang keuangan dalam menghimpun dana dari masyarakat diperlukan suatu kondisi yang sehat serta dengan pemberian produk perbankan yang menarik minat dari masyarakat. Bank memiliki kepentingan untuk selalu menjaga dana yang dihimpun agar kepercayaan masyarakat tidak sia-sia. Berdirinya bank-bank baru yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang semakin ketat menimbulkan pertanyaan apakah semua kondisi bank tersebut sehat.

Persaingan bank yang semakin hari semakin ketat, maka dalam hal ini sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap bank-bank tersebut. Dalam hal ini Bank Indonesia sebagai bank sentral memerlukan suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Oleh karena itu secara berkala Bank Indonesia mengadakan suatu standar pengawasan dengan melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan suatu bank berdasarkan informasi kuantitatif dari berbagai aspek laporan keuangan serta informasi kualitatif manajemen.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank atau dalam pengertian lain tingkat kesehatan Bank adalah suatu cerminan bahwa sebuah bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Dalam pengertian lain, tingkat kesehatan bank merupakan hasil penelitian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh

terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas. Dasar Hukum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Oleh Bank Indonesia adalah Undang-Undang No. 10 Thn 1998 sebagaimana yang telah diubah dalam Undang-Undang No. 3 Thn 2004, Undang-Undang Bank Sentral.

Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Penilaian kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank dan saat ini Bank Indonesia juga memiliki metode penilaian kesehatan secara keseluruhan baik dari segi kualitatif dan kuantitatif. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Penurunan tingkat kesehatan bank secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya

financial distress yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. Tingkat kesehatan bank merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan dalam rangka mencapai tujuannya. Dalam rangka transparansi laporan keuangan, Bank wajib menyusun, menyajikan serta mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya, seperti yang telah diatur dalam pasal 2 Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank yang ditetapkan oleh Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 13 Desember 2001 yang berlaku sejak tanggal ditetapkan. Laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan, Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dan Laporan Keuangan Konsolidasi yang bisa di peroleh dari www.idx.go.id.

Bank Indonesia menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. Metode atau cara penilaian tersebut kemudian dikenal dengan metode RGEC yaitu: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Tata cara penilaian tingkat kesehatan perbankan di Indonesia telah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011 serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Analisis RGEC dilakukan melalui penilaian berikut: Untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko

kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Sedangkan yang faktor *Earning* penilaian yang digunakan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*). Untuk faktor *Capital* pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

PT Bank Tabungan Negara(persero) sebagai lembaga keuangan dengan fungsi utama penyiapan pendanaan dan pembiayaan pembangunan perumahan dengan fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) menjadikan bisnis perumahan tersebut sebagai bidang utama. Hal ini terlihat dari misi bank sebagai pelaksana tugas dalam bidang perbankan dalam arti yang luas untuk menunjang pembangunan nasional . Misi tersebut di tujukan dalam rangka peningkatan dan pemerataan enonomi indonesia untuk tercapainya kesejahteraan dan kemakmuran rakyat dengan penyediaan pembiayaan proyek pembangunan perumahan rakyat.

Penilaian dari tingkat kesehatan bank pada PT Bank Tabungan Negara menjadi sangat penting agar dimasa yang akan datang Bank Tabungan Negara (persero) dapat lebih diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Penilaian tingkat kesehatan juga sebagai evaluasi dari manajemen terhadap periode yang berlalu serta sebagai alat untuk memprediksi tingkat kesehatan bank tabungan negara (persero) dimasa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis menarik kesimpulan rumusan masalah yaitu : “Apakah kinerja keuangan pada PT Bank Tabungan Negara tahun 2011-2015 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, earnings, Capital*) berada pada predikat sehat?

C. Batasan masalah

Untuk mencapai tujuan penelitian maka perlu adanya batasan dalam hal penilaian yang dinilai dari RGEC, yaitu : *Risk Profile, Good Corporate Governance, earnings, serta Capital* yang berdasar pada Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara periode 2011-2015 yang telah dipublikasikan di www.idx.go.id.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu: “ untuk mengetahui aspek RGEC terhadap tingkat kesehatan bank pada PT Bank Tabungan Negara periode 2011-2015”.

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sebagian ilmu pengetahuan di bidang akuntansi yang berkaitan dengan kesehatan bank Pada PT Bank Tabungan Negara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya

dalam rangka menambah khasanah akademik sehingga berguna untuk pengembangan ilmu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, dapat membantu manajemen dalam langkah pengambilan keputusan.
- b. Bagi penulis, dapat menjadikan sebagai pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam bangku kuliah ke praktek nyata.
- c. Bagi publik, atau bagi masyarakat adalah suatu jaminan terhadap uang yang disimpan pada PT Bank Tabungan Negara. Jaminan diperoleh dari hasil analisis laporan keuangan yang ada sehingga diketahui tingkat kesehatannya.
- d. Bagi pihak luar, sebagai masukan dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

B. Jenis-jenis Bank

Jenis bank dapat digolongkan menjadi beberapa golongan, tidak hanya berdasarkan jenis kegiatan usahanya, melainkan juga mencakup bentuk badan hukumnya, pendirian dan kepemilikannya, dan target pasarnya. Sebelum diberlakukannya undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, bank dapat digolongkan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, seperti bank tabungan, bank pembangunan, dan bank ekspor impor. Setelah undang-undang tersebut berlaku, jenis bank yang diakui secara resmi hanya terdiri atas dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat(BPR).

1. Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

a. Bank Sentral

Bank sentral adalah bank yang didirikan berdasarkan undang-undang nomor 13 tahun 1968 yang memiliki tugas untuk mengatur peredaran uang, mengatur pengarahana dana-dana, mengatur perbankan, mengatur perkreditan, menjaga stabilitas mata uang, mengajukan percetakan atau penambahan mata uang rupiah dan lain sebagainya. Bank sentral hanya ada satu sebagai pusat dari seluruh bank yang ada di Indonesia. Contohnya adalah Bank Indonesia.

b. Bank Umum

Bank umum adalah lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli

valuta asing atau valas, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya.

c. Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat adalah bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, penempatan dalam sertifikat bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat, tabungan, dan lain sebagainya.

2. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikanya

a. Bank Milik Pemerintah

Bank pemerintah adalah bank dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri. Selain itu ada juga bank milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Sedangkan bank milik pemerintah daerah (Pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II. Contoh bank pemerintah daerah adalah BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Sumatera Utara, BPD Sumatra Selatan, BPD Sulawesi Selatan, dan BPD lainnya.

b. Bank Milik Swasta

Bank jenis ini, seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akte pendiriannya menunjukkan kepemilikan swasta,

begitu pula pembagian keuntungannya untuk pihak swasta. Contoh bank milik swasta nasional antara lain: Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, Bank Danamon, Bank Duta, Bank Nusa Internasional, Bank Niaga, Bank Universal, Bank Internasional Indonesia.

c. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh badan hukum koperasi, contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

d. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Saham bank campuran secara mayoritas dimiliki oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain : Sumitono Niaga Bank, Bank Merincop, Bank Sakura Swadarma, Bank Finconesia, Mitsubishi Buana Bank, Inter Pacifik Bank, Paribas BBD Indonesia, Ing Bank, Sanwa Indonesia Bank, dan Bank PDFCI.

e. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya ABN AMRO bank, City Bank, dan lain-lain.

3. Di lihat dari segi status

Pengklasifikasian ini berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut.

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari jumlah produk, modal, maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteris tertentu. Status bank yang dimaksud adalah:

a. Bank Devisa

Adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *traveller cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisia ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisia, sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan seperti halnya bank devisia. Jadi bank non-devisia hanya dapat melakukan transaksi dalam batas-batas negara.

4. Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

a. Bank Konvensional

Pengertian kata “konvensional” menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah “menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan”. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “berdasarkan kesepakatan umum” seperti adat, kebiasaan, kelaziman. Berdasarkan pengertian itu, bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro; menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi,

kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek; dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, *Letter of Credit*, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, bank draft, wali.

Bank konvensional dapat memperoleh dana dari pihak luar, misalnya dari nasabah berupa rekening giro, *deposit on call*, sertifikat deposito, dana transfer, saham, dan obligasi. Sumber ini merupakan pendapatan bank yang paling besar. Pendapatan bank tersebut, kemudian dialokasikan untuk cadangan primer, cadangan sekunder, penyaluran kredit, dan investasi. Bank konvensional contohnya Bank Umum dan BPR. Kedua jenis bank tersebut di jabarkan pada sub bab sebelumnya.

b. Bank Syariah

Sekarang ini banyak berkembang bank syariah. Bank syariah muncul di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Pemrakarsa pendirian bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara maupun pedoman bermuamalah secara islam.

C. Pengertian laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut (Munawir, 2007:2) yaitu pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau suatu aktivitas perusahaan

dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan data atau efektivitas perusahaan tersebut.

Menurut PSAK No 1 (2015), laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

1. Aset
2. Liabilitas
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian.

Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. Menurut PSAK No. 1 (2017) laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba/rugi dan penghasilan komprehensif lain
3. Laporan perubahan ekuitas

4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

D. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut PSAK No 1 Tahun 2017 yaitu:

1. Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum menjadi dasar dari kerangka konseptual. Aspek lain dari kerangka konseptual – konsep entitas pelapor, karakteristik kualitatif, dan kendala, informasi keuangan yang berguna, unsur-unsur laporan keuangan, pengakuan, pengukuran, pengajuan, penyajian, dan pengungkapan mengalir secara logis dari tujuannya.
2. Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial pemberi pinjaman, dan kreditur lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya pada entitas. Keputusan tersebut termasuk pembelian, penjualan, atau kepemilikan instrumen ekuitas dan instrumen utang, serta penyediaan atau penyelesaian pinjaman dan bentuk kredit lainnya.

E. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Informasi keuangan yang disajikan akan bermanfaat tentunya bila memenuhi beberapa kriteria atau standar. Berikut ini beberapa kriteria kualitas informasi keuangan menurut PSAK Tahun 2017 :

1. Relevansi

Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi mungkin mampu membuat perbedaan dalam keputusan bahkan jika sebagian pengguna memilih untuk tidak mengambil keuntungan atas informasi tersebut atau telah menyadari informasi tersebut dari sumber lainya.

2. Materialitas

Informasi adalah material jika penghilangan atau salah saji informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat pengguna yang berdasarkan atas informasi keuangan tentang entitas pelapor tertentu. Dengan kata lain materialitas adalah aspek relevansi yang spesifik untuk suatu entitas tertentu berdasarkan sifat atau besarnya, atau dari keduanya, dari pos-pos dimana informasi tersebut berhubungan dalam konteks laporan keuangan masing-masing entitas.

3. Representasi Tepat

Laporan keuangan mempresentasikan fenomena ekonomik dalam kata dan angka. Agar dapat menjadi informasi yang berguna, selain mempresentasikan fenomena yang relevan, informasi keuangan juga harus mempresentasikan secara tepat fenomena yang akan direpresentasikan . Agar dapat menunjukan representasi yang tepat dan sempurna tiga karakteristik harus dipenuhi yaitu lengkap, bebas, dan netral dari kesalahan.

4. Keterbandingan

Keterbandingan adalah karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi dan memahami persamaan dalam, dan

perbedaan antara pos-pos berbeda dengan karakteristik kualitatif lainnya, keterbandingan tidak berhubungan dengan satu pos. Sebuah perbandingan paling tidak mensyaratkan dua pos. Konsistensi, walaupun berhubungan dengan keterbandingan, namun tidaklah sama. Konsistensi merujuk pada penggunaan metode yang sama terhadap pos-pos yang sama, baik dari periode ke periode dalam suatu entitas pelapor. Keterbandingan adalah tujuan, Konsistensi membantu untuk tujuan tersebut.

5. Keterverifikasian

Keterverifikasian membantu meyakinkan pengguna bahwa informasi mempresentasikan fenomena ekonomik secara tepat sebagaimana mestinya. Keterverifikasian berarti bahwa berbagai pengamat independen dengan pengetahuan berbeda-beda dapat mencapai kesepakatan, bahwa penggambaran tertentu merupakan representasi tepat. Verifikasi dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Verifikasi langsung berarti pemverifikasian jumlah atau representasi lain melalui observasi secara langsung, sebagai contoh melalui perhitungan kas. Verifikasi tidak langsung berarti pemeriksaan input pada suatu model, rumus, atau teknik lain dan pengkalkulasian ulang hasil dengan menggunakan metodologi yang sama.

6. Ketepatanwaktuan

Ketepatanwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lama informasi tersebut maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Akan tetapi, beberapa informasi dapat terus tepat waktu bahkan dalam jangka panjang setelah akhir dari periode pelaporan ,

misalnya beberapa pengguna mungkin perlu mengidentifikasi dan menilai tren.

7. Keterpahaman

Pengidentifikasian, pengkarakteristikan, dan penyajian informasi secara jelas membantu pengguna untuk lebih paham.

F. Kesehatan Keuangan Bank

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Sama seperti halnya manusia yang harus selalu menjaga kesehatannya, perbankan juga harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain.

Bank sebagai suatu lembaga yang melindungi dana nasabah juga berkewajiban menjaga kerahasiaan terhadap dana nasabahnya dari pihak-pihak yang dapat merugikan nasabah. Dan sebaliknya masyarakat yang mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank juga harus dilindungi terhadap tindakan yang semena-mena yang dilakukan oleh bank yang dapat merugikan nasabahnya. Hal ini sangat dibutuhkan karena sebagai lembaga keuangan, bank harus mendapat kepercayaan dari masyarakat, dan kepercayaan dari masyarakat tersebut akan lahir apabila semua data hubungan masyarakat dengan bank tersebut dapat tersimpan secara rapi atau dirahasiakan.

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Predikat Tingkat kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/ 23/ DPNP tentang Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam melakukan analisis secara komprehensif, Bank juga perlu mempertimbangkan kemampuan Bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan. Penetapan Peringkat Komposit dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat Komposit yakni : Peringkat Komposit 1 (PK-1), Peringkat Komposit 2 (PK-2), Peringkat Komposit 3 (PK-3), Peringkat Komposit 4 (PK-4), dan Peringkat Komposit 5 (PK-5). Urutan Peringkat Komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi Bank yang lebih sehat.

Berikut adalah tabel nilai peringkat komposit tingkat kesehatan Bank :

Tabel 2.1

Nilai Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	5	Sangat Sehat
71-85	PK 2	4	Sehat
61-70	PK 3	3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	2	Kurang Sehat
<40	PK 5	1	Tidak Sehat

Sumber :Surat Edaran No 13/24/DPNP 25 Oktober 2011

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEC Berdasar pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

1. Profil Risiko

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu : Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategi, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Dalam menilai Profil Risiko, Bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya

terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko Kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko ini lazim disebut Risiko Konsentrasi Kredit dan wajib diperhitungkan pula dalam penilaian Risiko inheren.

b. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi banking book. Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko ekuitas dan komoditas wajib diterapkan oleh Bank yang melakukan konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Cakupan posisi trading book dan banking book mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan Risiko Pasar.

c. Risiko likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko Likuiditas juga dapat

disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai Risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

d. Risiko operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.

e. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

f. Risiko Strategi

Risiko Strategi adalah Risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan atau pelaksanaan suatu keputusan strategi serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber Risiko Strategi antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber Risiko Kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.

h. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber Risiko Reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*).

2. Penelitian *Good corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas:

- a. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank sebagaimana dimaksud diatas.
- b. Kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada Bank
- c. Informasi lain yang terkait dengan GCG Bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

3. Penilaian Rentabilitas

Menurut (Munawir, 2002), “Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang wajar sesuai dengan *line of business*. Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan *peer group*, Bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, atau kompleksitas usaha Bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki. Penetapan peringkat faktor Rentabilitas dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap indikator Rentabilitas sebagaimana dimaksud diatas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas Bank.

4. Penilaian Permodalan

Definisi modal dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI,2007:9) ”modal adalah hak residual atas *asset* perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban”. Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktifitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Terdapat tiga jenis badan usaha, yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Penilaian atas faktor Permodalan

meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Dalam melakukan penilaian, Bank perlu mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, dan stabilitas Permodalan dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta kecukupan manajemen Permodalan Bank. Penilaian dilakukan dengan menggunakan indikator kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan *peer group*, Bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan atau kompleksitas usaha Bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.

G. Penelitian yang relevan

1. Refmasari dan setiawan (2014)

Penelitian Refmasari dan Setiawan dilakukan pada tahun 2014 dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC dengan Cakupan Risk Profile, Earning, dan Capital pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012”. Hasil penelitian menunjukkan dilihat dari aspek risk profile sangat sehat dari NPL 0,83%, NPA 0,70%, KPCKPN 37,06%, dan LDR 72,12%. Dilihat dari aspek earning sangat sehat dari ROA 2,47%, ROE 22,63%, NIM 8,67%, dan BOPO 74,68%. Tingkat

Kesehatan dilihat dari aspek capital sangat sehat dari KPMM 14,40%, dan dilihat dari aspek risk profile, earning, dan capital sangat sehat.

2. Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati, dan Nila Firdausi (2014)

Penelitian dilakukan dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi pada PT.Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012)”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank Central Asia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank pada periode 2011-2013 secara keseluruhan sangat sehat, berdasarkan dari kriteria penetapan peringkat nilai NPL, BCA memiliki rasio $<2\%$. NPL BCA pada tahun 2011 merupakan tahun dimana BCA mengalami tingkat risiko paling rendah yaitu 1,26%. Pada tahun 2010 dan 2012 risiko kredit BCA mengalami peningkatan dikarenakan banyaknya kredit yang dikategorikan macet sedangkan kredit yang diberikan juga meningkat. Berdasarkan dari faktor permodalan yang dianalisis dengan risiko CAR, BCA mengalami penurunan CAR pada tahun 2010. Pada tahun 2011 CAR BCA mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan aktiva bank yang mengandung risiko mengalami kenaikan cukup besar yang tidak diimbangi juga dengan kenaikan total modal yang cukup besar.

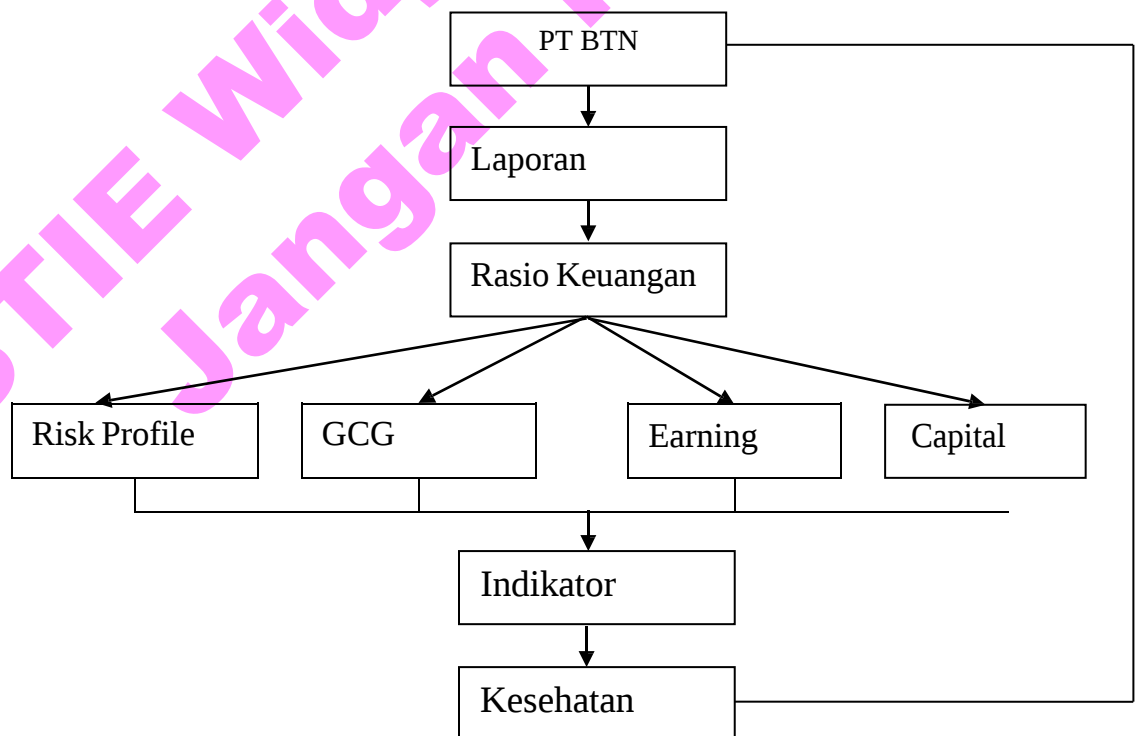
H. Kerangka Pikir

Dalam menilai kinerja perusahaan perbankan, digunakan metode RGEC yaitu: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank. Untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini

yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Sedangkan yang faktor *Earning* penilaian yang digunakan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*). Untuk faktor Capital pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini maka kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan seperti yang tersaji dalam Gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: Khaerunisa said (2012)

BAB III

Metode Penelitian

A. Obyek Penelitian

Objek penelitian kuantitatif yaitu tempat dari penelitian tersebut, maka objek penelitian ini adalah PT Bank Tabungan Negara.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank dan perkembangan tingkat kesehatan keuangan bank pada PT Bank Tabungan Negara periode 2011-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil dari www.idx.go.id.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar menghindari dari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang terkait dengan judul penelitian ini. Peraturan tentang penilaian kesehatan bank terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah RGEC yang terdiri dari *Risk Profile* atau risiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C).

1. *Risk Profile*

Dalam penelitian ini indikator penilaian profil risiko diambil dari risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit dinilai dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan untuk risiko Likuiditas dengan menghitung LDR (*Loan Deposit Ratio*).

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) diukur dengan melihat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI merupakan program riset dan pemeringkatan GCG yang memberikan penilaian kualitas *Corporate Governance* di perusahaan. CGPI diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang bekerjasama dengan Majalah SWA sebagai program rutin tahunan sejak 2001.

3. *Earnings*

Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang wajar sesuai dengan *line of business*. Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Dalam penelitian ini perhitungan rentabilitas digunakan rasio ROA (*Return On Asset*).

4. *Capital*

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Terdapat tiga jenis badan usaha, yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Penilaian didasarkan kepada

permodalan yang dimiliki oleh salah satu Bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Pemerintah, maka CAR (*Capital Adequacy Ratio*) perbankan untuk tahun 2002 minimal harus 8%, bagi bank yang memiliki CAR di bawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan serius untuk segera diperbaiki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data sekunder dengan melihat berbagai dokumen yang ada pada instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan data mengenai tata kelola pada PT Bank Tabungan Negara periode 2011-2015 untuk mengetahui aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas didapat dari www.idx.go.id.

E. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode RGEC berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011 serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian

terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Rumus rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan Bank:

1. Risk Profile

a. Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank. Berikut adalah rumus dari perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) :

Kriteria penilaian *Non Performing Loan* (NPL) disajikan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Nilai Kredit	Predikat
1	$NPL < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

b. Loan Deposit ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran LDR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Deposito}}$$

Kriteria penilaian *Loan Deposit Ratio* (LDR) disajikan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian *Loan Deposit Ratio*(LDR)

Peringkat	Nilai Kredit	Predikat
1	$\text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/ DPNP tahun 2011

2. *Good Corporate Governance*

Indikator penilaian pada *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketentuan Bank Indonesia menurut PBI No.13/ 1/ PBI/ 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penerapan *Good Corporate Governance* pada bank dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja bank. *Good Corporate Governance* (GCG) diukur

dengan melihat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI merupakan program riset dan pemeringkatan GCG yang memberikan penilaian kualitas *Corporate Governance* di perusahaan. CGPI diselenggarakan oleh The *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang bekerjasama dengan Majalah SWA.

Kriteria penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) disajikan dalam Tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Penilaian *Good Corporate Governance*(GCG)

Peringkat	Predikat
1	Sangat Terpercaya
2	Terpercaya
3	Cukup Terpercaya

Sumber: Majalah SWA

3. *Earning* (Rentabilitas)

a. *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Rata-rata}}$$

Kriteria penilaian dari *Return On Asset* (ROA) disajikan dalam Tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian *Return on Asset*(ROA)

Peringkat	Nilai Kredit	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0 < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

b. Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif. Perhitungannya rumusnya adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian dari *Net Interest Margin* (NIM) disajikan dalam Tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian *Net Interest Margin*(NIM)

Peringkat	Nilai Kredit	Predikat
1	$NIM > 3\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

4. Capital

Penilaian aspek Capital dalam penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*(CAR). CAR merupakan perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Perhitungannya rumusnya sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Kriteria penilaian dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) disajikan dalam Tabel 3.6 sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Nilai Kredit	Predikat
1	$\text{CAR} > 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
5	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau biasa dikenal dengan BTN adalah sebuah perseroan terbatas yang bergerak di bidang penyedia jasa perbankan. Bank ini merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang pertama kali didirikan pada tahun 1897. Saat itu bank ini masih bernama Postspaar Bank yang terletak di Batavia. Selanjutnya Jepang membekukan kegiatan bank tersebut dan mengganti nama menjadi Chokin Kyoku. Pemerintah Indonesia mengambil alih dan mengubah namanya kembali menjadi Bank Tabungan Pos sesuai dengan Undang-Undang Darurat Nomor 9 Tahun 1950. Beberapa tahun berselang tepatnya pada tahun 1963, bank ini kembali berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara atau biasa dikenal dengan BTN.

Lima tahun setelah itu, bank ini beralih status menjadi bank milik negara melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 1964. Pada tahun 1974 BTN menawarkan layanan khusus yang bernama KPR atau kredit pemilikan rumah. Layanan ini dikhususkan pada BTN oleh Kementerian Keuangan dengan dikeluarkannya surat pada tanggal 29 Januari 1974. Layanan ini pertama kali dilakukan pada tanggal 10 Desember 1976. Selanjutnya pada tahun 1989 BTN juga telah beroperasi menjadi bank umum dan mulai

menerbitkan obligasi. Pada tahun 1992 status hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan (Persero).

Selain itu, dua tahun berselang tepatnya pada tahun 1994, BTN juga memiliki izin sebagai Bank Devisa. Keunggulan dari BTN terlihat pada tahun 2002 yang menempatkan BTN sebagai bank umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan. Hal ini dibuktikan dengan keluarnya surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tanggal 21 Agustus 2002. Pada tahun 2003 BTN melakukan restrukturisasi perusahaan. Restrukturisasi perusahaan yang dilakukan secara menyeluruh tersebut telah tertulis dalam persetujuan RJP berdasarkan surat Menteri BUMN tanggal 31 Maret 2003 dan Ketetapan Direksi Bank BTN tanggal 3 Desember 2004. Tak berhenti sampai di sana, pada tahun 2008 BTN juga yang telah melakukan pendaftaran transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK Eba) di Bapepam. Bank BTN merupakan bank pertama di Indonesia yang berhasil melakukannya. Selanjutnya pada tahun 2009, BTN melakukan pencatatan perdana dan listing transaksi di Bursa Efek Indonesia.

b. Visi dan Misi PT Bank tabungan Negara(Persero) Tbk

Visi dari PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk adalah menjadi Bank yang terdepan dalam pembiayaan perumahan.

Misi dari PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah.

2. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.
3. Menyiapkan dan mengembangkan *Human Capital* yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.
4. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan *Shareholder Value*.
5. Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

c. Produk Simpanan Bank BTN (Bank Tabungan Negara)

Secara umum, dapat dijelaskan pada penjelasan di bawah ini sedangkan penjelasan mengenai produk dan atau jasa layanan secara lebih rinci dapat dilihat menu produk:

1. KPR dan Perbankan Konsumer

- a) KPR subsidi
- b) KPR non subsidi
- c) Kredit perumahan lainnya
- d) Kredit konsumer
- e) Giro
- f) Tabungan
- g) Deposito

2. Perumahan dan Perbankan Komersial

- a) Kredit konstruksi
- b) Kredit mikro dan usaha kecil menengah
- c) Kredit korporasi lainnya

3. Perbankan Syariah

- a) Pembiayaan konsumen syariah
- b) Pembiayaan komersial syariah
- c) Giro syariah
- d) Tabungan syariah
- e) Deposito syariah

4. *Treasury* dan *Asset Management*

- a) Menyediakan layanan jasa dan produk *treasury*
- b) Mengelola bisnis DPLK

d. Susunan Direksi dan Komisaris Bank Tabungan Negara Tahun 2017

Berikut adalah susunan Direksi Bank Tabungan Negara Tbk Tahun 2017 :

Direktur Utama	:	Maryono
Direktur	:	Iman Noegroho Soeko
Direktur	:	Budi Satria
Direktur	:	R Mahelan Prabantarikso
Direktur	:	Adi Setianto
Direktur	:	Nixon L Napitupulu

Direktur : Handayani
Direktur : Oni Febriarto Rahardjo

Berikut adalah susunan Komisaris Bank Tabungan Negara Tbk Tahun 2017 :

Komisaris Utama : I Wayan Agus Mertayasa
Komisaris Independen : Lucky Fathul Aziz H
Komisaris Independen : Kamaruddin Sjam
Komisaris : Arie Coerniadi
Komisaris : Sumiyati
Komisaris : Marutin Sitorus
Komisaris : Iman Sugema
Komisaris Independen : Garuda Wiko

2. Penilaian Kesehatan Bank Tabungan Negara Tbk

a. Risk Profile

Dalam penelitian ini penilaian terhadap aspek *risk profile* menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) serta *Loan on Deposit Ratio* (LDR). *Non Performing Loan* (NPL) yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank. Berikut hasil penilaian beserta rumus perhitungan rasio *Non Performing Loan* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/DPNP 25 Oktober 2011:

Hasil penilaian dari *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Tabungan Negara (BTN) periode 2011-2015 disajikan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut

Tabel 4.1
Peringkat Komposit Komponen NPL

Tahun	NPL	Peringkat	Predikat
2011	2,39%	2	Sehat
2012	3,76%	2	Sehat
2013	3,73%	2	Sehat
2014	1,81%	1	Sangat sehat
2015	2,85%	2	Sehat

Sumber: Data sekunder yang dioalah peneliti 2017

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran LDR menggunakan rumus berikut dan juga hasil penilaiannya :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Deposito}} \times 100\%$$

Hasil penilaian dari *Loan Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Tabungan Negara (BTN) periode 2011-2015 disajikan dalam Tabel 4.2 sebagai berikut

Tabel 4.2
Peringkat Komposit Komponen LDR

Tahun	LDR	Peringkat	Predikat
2011	91.70%	3	Cukup sehat
2012	89.87%	3	Cukup sehat
2013	92.49%	3	Cukup sehat
2014	99.81%	3	Cukup sehat
2015	100.02%	4	Kurang sehat

Sumber : Data sekunderyang diolah peneliti 2017

b. Good Governance Corporate

Hasil penilaian aspek GCG pada Bank Tabungan Negara periode 2011-2015 yang dilakukan oleh Indonesia Institute for Corporate Governance(IICG) yang bekerja sama dengan majalah SWA disajikan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Peringkat Komposit Komponen GCG

Tahun	Peringkat	Predikat
2011	1	Sangat Terpercaya
2012	1	Sangat Terpercaya
2013	2	Terpercaya
2014	1	Sangat Terpercaya
2015	1	Sangat Terpercaya

Sumber : Majalah SWA

c. Earning

Dalam penelitian ini penilaian terhadap aspek rentabilitas menggunakan 2 rasio yaitu ROA (*Return on Asset*) serta NIM (*Net Interest Margin*). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank

menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Penilaian ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Bersih}}$$

Hasil penilaian dari *Return on Asset* (ROA) pada Bank Tabungan Negara (BTN) periode 2011-2015 disajikan dalam Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Peringkat Komposit Komponen ROA

Tahun	ROA	Peringkat	Predikat
2011	1.71%	1	Sangat sehat
2012	1.67%	1	Sangat sehat
2013	1.63%	1	Sangat sehat
2014	1.09%	3	Cukup sehat
2015	1.48%	2	Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti 2017

Rasio yang kedua yaitu NIM (*Net Interest Margin*). *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif. Berikut hasil penilaian dan rumus perhitungannya :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Hasil penilaian dari *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Tabungan Negara (BTN) periode 2011-2015 disajikan dalam Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Peringkat Komposit Komponen NIM

Tahun	NIM	Peringkat	Predikat
2011	4.65%	1	Sangat sehat
2012	4.66%	1	Sangat sehat
2013	4.78%	1	Sangat sehat
2014	4.08%	1	Sangat sehat
2015	4.28%	1	Sangat sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti 2017

d. *Capital*

Penilaian aspek *Capital* dalam penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*(CAR). CAR merupakan perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Penilaiannya sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Hasil penilaian dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) periode 2011-2015 disajikan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Peringkat Komposit Komponen CAR

Tahun	CAR	Peringkat	Predikat
2011	15.08%	1	Sangat sehat
2012	17.75%	1	Sangat sehat
2013	15.69%	1	Sangat sehat
2014	14.68%	1	Sangat sehat
2015	17.01%	1	Sangat sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti 2017

B. Pembahasan Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman hasil dari penelitian ini, maka dibuatlah rekapitulasi penilaian RGEK pada Bank Tabungan Negara (BTN) periode 2011-2015 yang disajikan dalam Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Penilaian Bank Tabungan Negara Metode RGEK

Tahun	Aspek	Rasio	Rasio%	Peringkat	Nilai	Kriteria	Keterangan
2011	Risk Profile	NPL	2,39	2	4	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	91,70	3	3	Cukup Sehat	
	Earnings	ROA	1,71	1	5	Sangat Sehat	
		NIM	4,65	1	5	Sangat Sehat	
	Capital	CAR	15,08	1	5	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit	(22/25)*100%=88,00%					
2012	Risk Profile	NPL	3,76	2	4	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	89,87	3	3	Cukup Sehat	
	Earnings	ROA	1,67	1	5	Sangat Sehat	
		NIM	4,66	1	5	Sangat Sehat	
	Capital	CAR	17,75	1	5	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit	(22/25)*100%=88,00%					
2013	Risk Profile	NPL	3,73	2	4	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	92,49	3	3	Cukup Sehat	
	Earnings	ROA	1,63	1	5	Sangat Sehat	
		NIM	4,78	1	5	Sangat Sehat	
	Capital	CAR	15,69	1	5	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit	(22/25)*100%=88,00%					
2014	Risk Profile	NPL	1,81	1	5	Sangat Sehat	Sehat
		LDR	99,81	3	3	Cukup Sehat	
	Earnings	ROA	1,09	3	3	Cukup Sehat	
		NIM	4,08	1	5	Sangat Sehat	
	Capital	CAR	14,68	1	5	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit	(21/25)*100%=84,00%					
2015	Risk Profile	NPL	2,85	2	4	Sehat	Sehat
		LDR	100,2	4	2	Kurang Sehat	

Earnings	ROA	1,48	2	4	Sehat
	NIM	4,28	1	5	Sangat Sehat
Capital	CAR	17,01	1	5	Sangat Sehat
Nilai Komposit	$(20/25)*100\%=80,00\%$				

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti 2017

Perubahan rasio RGEC Bank Tabungan Negara (BTN) periode 2011-2015 disajikan dalam Tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Perubahan Rasio RGEC Bank Tabungan Negara 2011-2015

Rasio	2011	2012	2013	2014	2015
NPL	2,39%	3,76%	3,73%	1,81%	2,85%
LDR	91,70%	89,87%	92,49%	99,81%	100,2%
ROA	1,71%	1,67%	1,63%	1,09%	1,48%
NIM	4,65%	4,66%	4,78%	4,08%	4,28%
CAR	15,08%	17,75%	15,69%	14,68%	17,01%
Perubahan	2011	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015
NPL	2,39%	+57,24%	-0,88%	-51,47%	+57,45%
LDR	91,70%	-1,99%	+2,91%	+7,91%	+0,39%
ROA	1,71%	-2,39%	-2,11%	-33,12%	+35,78%
NIM	4,65%	+0,09%	+2,65%	-14,64%	+4,90%
CAR	15,08%	+17,75%	-11,61%	-6,43%	+15,87%

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti 2017

Tahun 2011 diperoleh NPL (*Non Performing Loan*) Bank Tabungan Negara sebesar 2,39% berarti terdapat 2,39% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Memiliki nilai NPL sebesar 2,39% termasuk dalam predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 5%.

Tahun 2012 diperoleh NPL (*Non Performing Loan*) Bank Tabungan Negara sebesar 3,76% berarti terdapat 3,76% dana yang termasuk dalam kredit kurang

lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPL menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Pada tahun 2012 bank mengalami kenaikan persentase NPL dari tahun sebelumnya yang mencapai 57,24% dari 2,39% di tahun 2011 naik menjadi 3,76% di tahun 2012. Memiliki nilai NPL sebesar 3,76% dan termasuk dalam predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 5%.

Tahun 2013 diperoleh NPL (*Non Performing Loan*) Bank Tabungan Negara sebesar 3,73% berarti terdapat 3,73% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Pada tahun 2013 bank mengalami penurunan persentase NPL dari tahun sebelumnya yang mencapai 0,88% dari 3,76% di tahun 2012 turun menjadi 3,73% di tahun 2013. Memiliki nilai NPL sebesar 3,73% dan termasuk dalam predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 5%.

Tahun 2014 diperoleh NPL (*Non Performing Loan*) Bank Tabungan Negara sebesar 1,81% berarti terdapat 1,81% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Terdapat penurunan yang signifikan rasio NPL di tahun 2014 dari tahun 2013 sebesar 51,47%. Memiliki nilai NPL sebesar 1,81% dan termasuk dalam predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 2%.

Tahun 2015 diperoleh NPL (*Non Performing Loan*) Bank Tabungan Negara sebesar 2,85% berarti terdapat 2,85% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Ada kenaikan nilai perubahan rasio NPL sebesar 57,45% dari tahun sebelumnya.

Memiliki nilai NPL sebesar 2,85% dan termasuk dalam predikat sehat atau tingkat komposit 2 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 5%.

Tahun 2011 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Tabungan Negara sebesar 91,70% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 91,70% dari total kredit yang diberikan, atau dengan kata lain bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 91,70%. kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Memiliki nilai LDR sebesar 91,70% dan predikat cukup sehat atau tingkat komposit 3 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 100%.

Tahun 2012 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Tabungan Negara sebesar 89,87% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 89,87% dari total kredit yang diberikan. Kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2012 bank mengalami penurunan dalam hal pemberian kredit dari tahun sebelumnya yang mencapai 91,70% ditahun 2011 turun menjadi 89,87% pada tahun 2012. Memiliki nilai LDR sebesar 89,87% dan predikat cukup sehat atau tingkat komposit 3 karena tidak melebihi batas maksimal yaitu 100%.

Tahun 2013 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Tabungan Negara sebesar 92,49%. Nilai tersebut berarti bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 92,49%. Kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit. Pada tahun 2013 bank mengalami kenaikan dalam hal pemberian kredit dari tahun sebelumnya

yang mencapai 2,91% dari 89,87% ditahun 2012 naik menjadi 92,49% pada tahun 2013. Memiliki nilai LDR sebesar 92,49% dan predikat cukup sehat atau tingkat komposit 3 karena tidak melebihi melebihi batas maksimal yaitu 100%.

Tahun 2014 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Tabungan Negara sebesar 99,81% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 99,81% dari total kredit yang diberikan. Ada kenaikan tingkat rasio LDR di tahun 2014 dari tahun sebelumnya sebesar 7,91%. Memiliki nilai LDR sebesar 99,81% dan predikat cukup sehat atau tingkat komposit 3 karena tidak melebihi melebihi batas maksimal yaitu 100%.

Tahun 2015 diperoleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Tabungan Negara sebesar 100,02% berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 100,02% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 100,02%. Ada kenaikan tingkat nilai rasio LDR sebesar 0,39% dari tahun sebelumnya. Memiliki nilai LDR sebesar 100,02% dan predikat kurang sehat atau tingkat komposit 4 karena melebihi batas maksimal yaitu 100% untuk tingkat komposit 3.

Penilaian dari aspek *Good Corporate Governance* dari 2011-2015 secara keseluruhan sangat baik. Hanya terjadi penurunan di Tahun 2013 dimana predikat Bank menjadi terpercaya. Penilaian GCG tidak hanya berguna bagi internal Bank Tabungan Negara, Tapi juga juga bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan seperti investor maupun pemangku kepentingan lainnya. Predikat sangat terpercaya akan meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap kinerja dari manajemen Bank Tabungan Negara.

Tahun 2011 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Tabungan Negara sebesar 1,71% berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1,71%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Memiliki nilai ROA sebesar 1,71% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Tahun 2012 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Tabungan Negara sebesar 1,67% berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1,67%. Ditahun 2012 terdapat penurunan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 2,39% dari 1,71% di tahun 2011 turun menjadi 1,67% di tahun 2012. Memiliki nilai ROA sebesar 1,67% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Tahun 2013 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Tabungan Negara sebesar 1,63% berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1,63%. Ditahun 2013 terdapat penurunan tingkat produktifitas penggunaan aset sebesar 2,11% dari 1,67% di tahun 2012 turun menjadi 1,63% di tahun 2013. Memiliki nilai ROA sebesar 1,63% mendapat predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 1,5%.

Tahun 2014 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Tabungan Negara sebesar 1,09% berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1,09%. Terjadi penurunan sebesar

33,12% dari tahun sebelumnya. Memiliki nilai ROA sebesar 1,% mendapat predikat cukup sehat atau berada ditingkat komposit 3.

Tahun 2015 diperoleh ROA (*Return on Asset*) Bank Tabungan Negara sebesar 1,48% berarti tingkat produktifitas aset dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 1,48%. Tahun ini Nilai rasio ROA meningkat sebesar 35,78% dari tahun sebelumnya. Memiliki nilai ROA sebesar 1,48% mendapat predikat sehat atau berada ditingkat komposit 2.

Tahun 2011 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Tabungan Negara sebesar 4,65% berarti terdapat 4,65% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2011. Semakin tinggi persentase NIM maka tingkat pendapatan bunga bersih akan semakin baik. Memiliki NIM sebesar 4,65% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2012 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Tabungan Negara sebesar 4,66% berarti terdapat 4,66% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2012. Pada tahun 2012 terdapat kenaikan persentase NIM sebesar 0,09% dari 4,65% di tahun 2011 naik menjadi 4,66% di tahun 2012. Memiliki NIM sebesar 4,66% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2013 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Tabungan Negara sebesar 4,78% berarti terdapat 4,78% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2013. Pada tahun 2013 terdapat peningkatan persentase NIM sebesar 2,65% dari 4,66% di tahun 2012 naik menjadi 4,78% di tahun 2013. Memiliki NIM sebesar 4,78% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2014 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Tabungan Negara sebesar 4,08% berarti terdapat 4,08% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2011. Terjadi penurunan persentase nilai NIM di tahun ini sebesar 14,64%. Memiliki NIM sebesar 4,08% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2015 diperoleh NIM (*Net Interest Margin*) Bank Tabungan Negara sebesar 4,28% berarti terdapat 4,28% pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif pada tahun 2011. Terdapat kenaikan persentase nilai NIM di tahun 2015 sebesar 4,90% dari tahun 2013. Memiliki NIM sebesar 4,28% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal 3%.

Tahun 2011 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Tabungan Negara sebesar 15,08% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 15,08%. Semakin besar persentase maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan kegagalan kredit. Sehingga dengan semakin besarnya persentase CAR maka kemampuan modal menutupi kredit semakin baik. Memiliki CAR sebesar 15,08% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Tahun 2012 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Tabungan Negara sebesar 17,75% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 17,75%. Pada tahun 2012 terdapat kenaikan rasio kecukupan modal bank sebesar 17,75% dari

15,08% di tahun 2011 naik menjadi 17,75% di tahun 2012. Memiliki CAR sebesar 17,75% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Tahun 2013 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Tabungan Negara sebesar 15,69% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 15,69%. Pada tahun 2013 terdapat penurunan rasio kecukupan modal bank sebesar 11,61% dari 17,75% di tahun 2012 turun menjadi 15,69% di tahun 2013. Memiliki CAR sebesar 15,69% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Tahun 2014 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Tabungan Negara sebesar 14,68% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 14,68%. Terdapat penurunan persentase nilai CAR sebesar 6,43% dari tahun sebelumnya. Memiliki CAR sebesar 14,68% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

Tahun 2015 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Tabungan Negara sebesar 17,01% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 17,01%. Terdapat kenaikan persentase nilai CAR sebesar 15,87% dari tahun sebelumnya. Memiliki CAR sebesar 17,01% dan predikat sangat sehat atau tingkat komposit 1 karena melebihi batas minimal yaitu 12%.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu peneliti hanya memaparkan perhitungan tingkat kesehatan bank dengan cakupan *risk profile*, *earnings*, dan *capital* yang menggunakan rasio keuangan masing-masing aspek adalah sebagai berikut : *risk profile* dengan rasio NPL dan LDR, *earnings* dengan rasio ROA dan NIM, serta *capital* dengan rasio CAR. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio keuangan masing-masing aspek tersebut hasilnya digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan nilai komposit sehingga akan memperlihatkan peringkat komposit kesehatan bank pada Bank Tabungan Negara tahun 2011, 2012, dan 2013, 2014, 2015. Penelitian ini hanya bersifat penelitian deskriptif tanpa menguji statistik masing-masing aspek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penilaian dari tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara dengan metode RGEC yang dilakukan sesuai standar Bank Indonesia menunjukkan predikat, untuk Tahun 2011 dapat disimpulkan bahwa Bank Tabungan Negara mendapat peringkat Komposit “Sangat Sehat”. Tahun 2012 Bank Tabungan Negara mendapat peringkat komposit “Sangat Sehat”. Tahun 2013 Bank Tabungan Negara mendapat peringkat komposit “Sangat Sehat”. Tahun 2014 Bank Tabungan Negara mendapat peringkat komposit “Sehat”. Tahun 2015 Bank Tabungan Negara mendapat peringkat komposit “Sehat”. Ada penurunan peringkat komposit pada Bank Tabungan Negara dalam dua periode terakhir dalam penelitian, namun dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan secara umum sangat baik.

B. Saran

1. Bagi Manajemen Bank

Manajemen bank disarankan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga memperoleh predikat “Sangat sehat” yang dalam 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Dengan begitu, akan meningkatkan kepercayaan para investor dan nasabah dalam menanamkan dananya.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran dari Otoritas Jasa Keuangan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 1997. *Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 30/12.KEP/DIR/1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

PSAK Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Penyajian Laporan Keuangan

Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Munawir S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Philip A. Vale. 1989. *Manajemen keuangan*, terjemahan R F Iantang. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001. *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Gubernur Bank Indonesia.

Ruwaida, Fitri. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan* (Studi kasus pada PD.BPR Bank Klaten).

Said, Khaerunisa. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Syariah Mandiri*

Repository.widyatama.ac.id Diakses pada tanggal 23 juli 2017

Riadi, Muchlisin. 2013. *Jenis-jenis Bank*. Diakses di www.kajianpustaka.com/2013/01/jenis-jenis-bank/ pada tanggal 9 oktober 2016

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 Tentang Perbankan.

www.idx.go.id

www.bi.go.id

www.swa.co.id

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat